

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 130 sedangkan jumlah yang kembali sebanyak 130 dan yang dapat diolah berjumlah 130. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah semester 5 dan 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang menjadi lokasi pengambilan sampel dan membagikan kepada responden. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu yaitu pada tanggal 16 September – 21 September 2019. Berikut adalah rincian jumlah kuesioner yang disebar dan kuisisioner yang kembali:

*Tabel 4.1. Rincian Jumlah Kuesioner Disebar dan Kembali*

No	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Kembali	Jumlah Kuesioner Diolah
		L	P			
1	2016	28	32	60	60	60
2	2017	33	47	70	70	70
	Jumlah	61	79	130	130	130

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Kuesioner yang disebar terdiri dari 24 pertanyaan dengan rincian variabel lingkungan kerja (X<sub>1</sub>) dengan 4 pertanyaan, variabel pengakuan profesional (X<sub>2</sub>) dengan 4 pertanyaan, variabel pelatihan profesional (X<sub>3</sub>) dengan 4 pertanyaan, variabel nilai-nilai sosial (X<sub>4</sub>) dengan 4 pertanyaan dan variabel pemilihan karir akuntan publik (Y) dengan 4 pertanyaan, sedangkan 4 pertanyaan lagi untuk melakukan uji analisis faktor yang digunakan.

## **B. Uji Analisis Faktor**

Analisis faktor merupakan perluasan dari analisis komponen utama. Digunakan juga untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Analisis faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang dipilih oleh peneliti.

Adapun syarat dalam analisis faktor adalah:

- a. Nilai Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling

Adequacy (KMO MSA) > 0,50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) < 0,50.

- b. Ada korelasi kuat antar variabel. Hal ini ditandai dengan nilai Anti-image Correlation antar variabel > 0,50

**Tabel 4.2. Hasil Uji KMO and Bartlett's Test**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,732
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	139,432
	Df	6
	Sig.	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan outout diatas diketahui nilai KMO MSA sebesar  $0,732 > 0,50$  dan nilai Bartlett's Test (Sig.)  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 4.3. Hasil Uji Anti Image Matrices**

		Pelatihan Profesional	Pengakuan Profesional	Lingkungan Kerja	Nilai-Nilai Sosial
Anti-image Covariance	Pelatihan Profesional (X1)	,699	,037	-,159	-,167
	Pengakuan Profesional (X2)	,037	,806	-,083	-,177
	Lingkungan Kerja (X3)	-,159	-,083	,543	-,242
	Nilai-Nilai Sosial (X4)	-,167	-,177	-,242	,501
	Pelatihan Profesional (X1)	,782 <sup>a</sup>	,049	-,258	-,282
Anti-image Correlation	Pengakuan Profesional (X2)	,049	,783 <sup>a</sup>	-,126	-,279
	Lingkungan Kerja (X3)	-,258	-,126	,723 <sup>a</sup>	-,464
	Nilai-Nilai Sosial (X4)	-,282	-,279	-,464	,693 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Diketahui nilai MSA yang diteliti adalah sebagai berikut: pelatihan profesional sebesar 0,782, pengakuan profesional 0,783, lingkungan kerja

sebesar 0,723, nilai-nilai sosial sebesar 0,693. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variable yang diteliti adalah  $> 0,50$  maka semua variabel layak untuk dilakukan analisis variable faktor

**Tabel 4.4. Hasil Uji Communalities**

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
Pelatihan Profesional	1,000	,520
Pengakuan Profesional	1,000	,366
Lingkungan Kerja	1,000	,703
Nilai-Nilai Sosial	1,000	,747

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Komunalitas adalah varian yang dikuadratkan yang menggambarkan seberapa besar varian dalam variabel-variabel yang diukur direproduksi oleh variabel baru yang diciptakan melalui prosedur PCA.<sup>55</sup> Tabel komunalitas ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor apabila nilai extraction  $> 0,50$ . Berdasarkan output di atas diketahui nilai extraction untuk masing-masing variabel adalah: pelatihan profesional  $0,520 > 0,50$ , pengakuan profesional  $0,366 < 0,50$ , lingkungan kerja  $0,703 > 0,50$  dan nilai-nilai sosial  $0,747 > 0,50$ . Dengan hasil tersebut dapat dikatakan variabel yang dapat menjelaskan faktor yaitu pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial, sedangkan variabel yang tidak dapat menjelaskan faktor yaitu pengakuan profesional.

<sup>55</sup> Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23...*, hlm. 42.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Component matrix**

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component 1
Pelatihan Profesional	,721
Pengakuan Profesional	,605
Lingkungan Kerja	,839
Nilai-Nilai Sosial	,865

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Dari hasil ekstraksi dalam bentuk matriks komponen maka urutan variabel dengan urutan tertinggi adalah nilai-nilai sosial dengan nilai sebesar 0,865, lingkungan kerja dengan nilai sebesar 0,839, pelatihan profesional dengan nilai sebesar 0,721 dan variabel dengan urutan terendah adalah pengakuan profesional dengan nilai sebesar 0,605. Nilai ini selaras dengan nilai yang dihasilkan uji komunalitas dimana pengakuan profesional tidak memenuhi syarat dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dapat dipakai menjelaskan faktor adalah variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial dan variabel yang tidak dapat digunakan untuk menjelaskan faktor adalah pengakuan profesional.

jadi anggapan mahasiswa akuntansi syariah IAIN Tulungagung terhadap faktor apa saja yang bisa mempengaruhi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah faktor pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial.

### C. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis corrected itemtotal correlation. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r-tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Adapun instrumen dapat dinyatakan valid dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>56</sup>

Pada pengujian validitas dan reliabilitas telah diberikan kepada 116 responden untuk memenuhi pengujian yang akan dilakukan. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah, dimana r-tabel adalah 0,172 yang dihitung dari  $N-2 = 130-2 = 128$  (dimana N adalah jumlah data).

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>56</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, hlm. 41.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Data**

No	Item	Coreected Item-Total Correlation	Rtabel	Keterangan
1	X1.1	0,722	0,172	Valid
2	X1.2	0,888	0,172	Valid
3	X1.3	0,852	0,172	Valid
4	X1.4	0,835	0,172	Valid
5	X2.1	0,545	0,172	Valid
6	X2.2	0,805	0,172	Valid
7	X2.3	0,841	0,172	Valid
8	X2.4	0,786	0,172	Valid
9	X3.1	0,732	0,172	Valid
10	X3.2	0,747	0,172	Valid
11	X3.3	0,689	0,172	Valid
12	X3.4	0,734	0,172	Valid
13	Y1	0,874	0,172	Valid
14	Y2	0,857	0,172	Valid
15	Y3	0,889	0,172	Valid
16	Y4	0,791	0,172	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada r-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Uji reabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila

memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.<sup>57</sup> Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Reiliabilitas Data**

No	Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	X1.1	0,6	0,856	Reliabel
2	X1.2	0,6	0,853	Reliabel
3	X1.3	0,6	0,854	Reliabel
4	X1.4	0,6	0,854	Reliabel
5	X2.1	0,6	0,861	Reliabel
6	X2.2	0,6	0,860	Reliabel
7	X2.3	0,6	0,860	Reliabel
8	X2.4	0,6	0,858	Reliabel
9	X3.1	0,6	0,859	Reliabel
10	X3.2	0,6	0,856	Reliabel
11	X3.3	0,6	0,856	Reliabel
12	X3.4	0,6	0,857	Reliabel
13	Y1	0,6	0,851	Reliabel
14	Y2	0,6	0,849	Reliabel
15	Y3	0,6	0,850	Reliabel
16	Y4	0,6	0,855	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas data di atas, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha > dari 0,60 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

<sup>57</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, hlm. 42.

## D. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel. Hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial) terhadap variabel dependen (pemilihan karir sebagai akuntan publik) oleh mahasiswa akuntansi. Data-data yang dikumpulkan, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut ini:

#### a. Variabel Pelatihan Profesional (X1)

Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari pelatihan profesional diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu pelatihan sebelum bekerja, pelatihan profesional di luar lembaga, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja bervariasi.

*Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Pelatihan Profesional (X1)*

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	2	1,5%	1	0,8%	10	7,7%	53	40,8%	64	49,2%
X1.2	1	0,8%	2	1,5%	23	17,7%	70	53,9	34	26,1%
X1.3	1	0,8%	2	1,5%	36	27,7%	64	49,2%	27	20,8%
X1.4	1	0,8%	0	0%	28	21,5%	71	54,7%	30	23%

Sumber :Hasil Olah Data Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Pelatihan Profesional (X1) untuk item pernyataan ke 1 (X1.1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 48,2% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,9% (tidak setuju). Pernyataan ke 2 (X1.2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 53,4% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,9% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 3 (X1.3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 49,1% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,9% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (X1.4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 55,1% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju).

b. Variabel Pengakuan Profesional (X2)

Penelitian terhadap faktor pengakuan profesional tidak dilanjutkan karena dianggap faktor yang tidak dominan dalam mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

c. Variabel Lingkungan Kerja (X3)

Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari lingkungan kerja diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai sifat pekerjaan (atraktif, sering lembur), tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja.

*Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja (X3)*

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	1	0,8%	3	2,3%	44	33,9%	57	43,8%	25	19,2%
X2.2	9	6,9%	29	22,4%	68	52,4%	17	13%	7	5,3%
X2.3	3	2,3%	13	10%	74	57%	32	24,6%	8	6,1%
X2.4	4	3,1%	13	10%	74	57%	28	21,5%	11	8,4%

Sumber :Hasil Olah Data Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Lingkungan Kerja (X2) untuk item pernyataan ke 1 (X2.1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,9% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 2 (X2.2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 51,8% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 6% (sangat setuju). Pernyataan ke 3 (X2.3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 54,3% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 2,5% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (X2.4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 52,6% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 3,4% (sangat tidak setuju).

d. Variabel Nilai-Nilai Sosial (X4)

Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari nilai-nilai sosial diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan

sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, gengsi pekerjaan di mata orang lain, dan memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Nilai-Nilai Sosial (X4)**

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	2	1,5%	2	1,5%	27	20,8%	69	53,1%	30	23,1%
X3.2	1	0,8%	2	1,5%	26	20%	69	53,1%	32	24,6%
X3.3	10	7,7%	18	13,8%	56	43,1%	33	25,4%	13	10%
X3.4	3	2,3%	8	6,2%	62	47,7%	47	36,1%	10	7,7%

Sumber :Hasil Olah Data Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Nilai-Nilai Sosial (X3) untuk item pernyataan ke 1 (X3.1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 51,8% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 1,7% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 2 (X3.2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 52,6% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,9% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 3 (X3.3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 42,2% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 7,7% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (X3.4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47,5% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 2,5% (sangat tidak setuju).

e. Variabel Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y)

Variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan

Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pemilihan karir sebagai akuntan publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi dan memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat.

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y)**

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	1	0,8%	2	1,5%	59	45,4%	50	38,5%	18	13,8%
Y2	1	0,8%	1	0,8%	55	42,3%	48	36,9%	25	19,2%
Y3	3	2,4%	5	3,9%	57	43,8%	44	33,8%	21	16,1%
Y4	7	5,4%	11	8,5%	63	48,4%	39	30%	10	7,7%

Sumber :Hasil Olah Data Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel dependen Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y) untuk item pernyataan ke 1 (Y1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 45,6% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,9% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 2 (Y2) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 43,1% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,9% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Pernyataan ke 3 (Y3) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 43,1% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 2,5% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (Y4) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar

49,2% (netral) dan frekuensi paling rendah sebesar 6% (sangat tidak setuju).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji one sample Kolmogorov Smirnov Test. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui normal probability plot. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.<sup>58</sup> Hasil pengujian terdapat pada tabel dan gambar berikut :

**Tabel 4.12. Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41523028
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,040
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

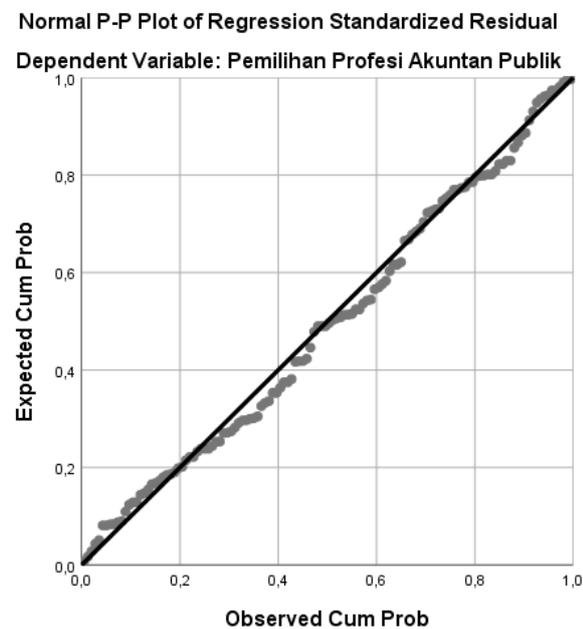
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

<sup>58</sup> Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 76.

Dari hasil pengujian pada tabel tersebut terlihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,059 dan signifikansinya pada 0,200 dan nilainya jauh diatas  $\alpha = 0,05$ . Dalam hal ini berarti  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

**Gambar 4.1. Hasil Uji Normal Probability Plot.**



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Demikian halnya dengan grafik Normal Probability Plot di atas, dapat di lihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau

tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor.<sup>59</sup> Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS, dihasilkan nilai VIF dan tolerance sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Pelatihan Profesional	0,755	1,290	Bebas Multikolinearitas
	Lingkungan Kerja	0,860	1,162	Bebas Multikolinearitas
	Nilai-Nilai Sosial	0,758	1,318	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil tolerance value lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

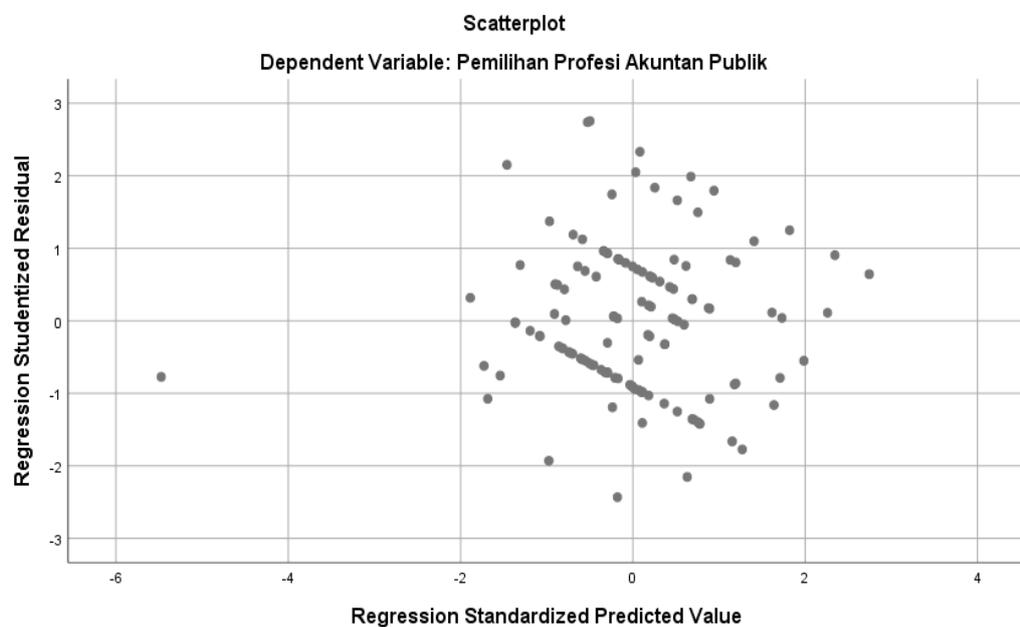
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan grafik Scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan ScatterPlot, suatu heteroskedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data. Ketika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar,

<sup>59</sup> Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 77.

kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.<sup>60</sup> Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Pada gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah titik angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi.

### 3. Uji hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y).

<sup>60</sup> Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif...*, Hlm. 77.

Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu.<sup>61</sup> Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini:

**Tabel 4.14. Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,279	2,44381

a. Predictors: (Constant), Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel menunjukkan nilai R sebesar 0,544, artinya korelasi antara variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai R mendekati satu. Selanjutnya, hasil uji tersebut juga menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,279, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial, terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi adalah sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

---

<sup>61</sup> Suhardi Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern...*, hlm. 91.

## b. Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.<sup>62</sup> Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 130-3-1 = 126$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,978. Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi dan Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,409	1,688		1,427	,156
	Pelatihan Profesional	,215	,098	,187	2,204	,029
	Lingkungan Kerja	,181	,092	,159	1,967	,051
	Nilai-Nilai Sosial	,408	,100	,350	4,080	,000

a. Dependent Variable: Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,409 - 0,215 X_1 + 0,181 X_3 + 0,408 X_4$$

<sup>62</sup> Suhardi Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern...*, Hlm. 92.

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,409 artinya jika variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial diasumsikan bernilai nol, maka variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik akan bernilai positif sebesar 2,409.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pelatihan profesional ( $\beta_1$ ) sebesar 0,215; artinya setiap peningkatan satu satuan lingkungan kerja, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,215% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja ( $\beta_3$ ) bernilai positif sebesar 0,181; artinya setiap peningkatan satu satuan pengakuan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,181% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial ( $\beta_4$ ) bernilai positif sebesar 0,408; artinya setiap peningkatan satu satuan pelatihan profesional, akan menurunkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,408% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Selanjutnya, berdasarkan hasil t-hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel pelatihan profesional (X1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,204 > 1,978$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya jika pelatihan profesional semakin ditambah maka akan semakin mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi semakin ditambahkan atau banyaknya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas, sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga, memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H1) diterima.
- 2) Penelitian terhadap faktor pengakuan profesional tidak dilanjutkan karena dianggap faktor yang tidak dominan dalam mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik (H2).
- 3) Variabel lingkungan kerja (X3) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1,967 < 1,978$ ), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,051 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya adanya faktor lingkungan kerja tidak mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi dengan adanya pekerjaan yang lebih atraktif/banyak tantangan, sering lembur, tingkat kompetensi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H3) ditolak.

- 4) Variabel nilai-nilai sosial (X4) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $4,080 < 1,981$ ), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung atau dengan kata lain, yang artinya jika nilai-nilai sosial semakin ditambah maka akan semakin mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi dengan semakin profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di

bidang yang lain, dan juga pekerjaan yang dianggap lebih bergengsi dibanding karir yang lain sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H4) diterima.

c. Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial terhadap variabel pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) pada tingkat kepercayaan signifikansi 0,05.<sup>63</sup> Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel yang dapat diketahui dengan menghitung  $df_1$  (jumlah total variabel-1) =  $4-1 = 3$ , dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) =  $130-3-1 = 126$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), sehingga F-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,68. Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>63</sup> Jogiyanto, *Metodologi penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman...*, hlm. 78.

**Tabel 4.16. ANOVA Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,299	3	105,433	17,654	,000 <sup>b</sup>
	Residual	752,501	126	5,972		
	Total	1068,800	129			

a. Dependent Variable: Pemilihan Profesi Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 17,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 2,68. Hal ini berarti  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $17,654 > 2,68$ ). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung atau dengan kata lain, hipotesis diterima, yang artinya jika pelatihan profesional semakin ditambah, semakin diadakannya lingkungan kerja dan lebih memberikan nilai-nilai sosial maka akan semakin mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi dengan semakin diadakannya, dan diberikan pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas, sering mengikuti pelatihan rutin di

dalam lembaga, memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi, pekerjaan yang lebih atraktif/banyak tantangan, sering lembur, tingkat kompetensi antar karyawan tinggi, memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan dianggap pekerjaan akuntan publik lebih bergengsi dibanding karir yang lain sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.